

JIKK

by Ida Subaida

Submission date: 30-Apr-2021 12:48AM (UTC-0400)

Submission ID: 1574113933

File name: KK-20-048-6_Manuskrip_Reviewer_-_revisi_keempat_tanpa_dapus.docx (75.53K)

Word count: 4384

Character count: 31658

4

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Abstrak

Pendapatan masyarakat desa Tokelan, kecamatan Panji, kabupaten Situbondo sebagai petani yang hanya diperoleh pada saat musim panen menuntut untuk dapat melakukan perilaku perencanaan investasi dengan baik. Beberapa hal yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk memecahkan masalah keuangan. Pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang dapat dijadikan proses belajar dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan keuangan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi yang dimoderasi oleh *self-control*. Penelitian merupakan penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada keluarga di Desa Tokelan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Teknik pengambilan contoh menggunakan *purposive sampling*. Contoh akhir yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 35 keluarga. Pengujian yang dilakukan berupa statistik deskriptif, *outer model*, dan *inner model*. Pengujian hipotesis baik pengaruh langsung maupun pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan Warp PLS. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku perencanaan investasi; *financial experience* berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi; dan *self-control* bukan variabel moderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Keywords: financial experience, financial knowledge, perekonomian keluarga, perilaku perencanaan investasi, self control

7

The Effect of Financial Knowledge and Experience on Investment Planning Behavior with Self Control as a Moderating Variables

Abstract

The income of the people of Tokelan Village, Panji Sub-district, Situbondo District as farmers which is only obtained during the harvest season demands them to be able to carry out investment planning behavior well. Some things that can influence investment planning behavior are financial knowledge and financial experience. Financial knowledge is the basic knowledge of everyone in order to avoid financial problems. Financial experience is someone's experience that can be used as a learning process in financial management so that it can produce a good financial decision. The purpose of this study was to analyze the effect of financial knowledge and financial experience on investment planning behavior moderated by self-control. This study used a cross sectional design with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling. The final sample involved in this study were 35 families. The tests carried out were descriptive statistics, testing the outer and inner model. Hypothesis testing, both direct effect and moderating testing, was carried out using Warp PLS. The result of the research were that financial knowledge affected the investment planning behavior; financial experience which influenced the investment planning behavior; and self-control was not a moderating variable of the relationship between financial knowledge and financial experience on investment planning behavior.

Key words: family economy, financial experience, financial knowledge, investment planning behavior, self control

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo bekerja sebagai petani. Jumlah penduduk di desa Tokelan yang bekerja sebagai buruh tani dan petani pada akhir tahun 2018 adalah sebesar 687 orang dari jumlah keseluruhan penduduk desa Tokelan yang memiliki mata pencaharian sebesar 910 orang. Data tersebut menunjukkan sebesar 75,5 persen penduduk desa Tokelan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (Badan Pusat Statistik, 2019). Pendapatan yang

diperoleh akan berpusat hanya pada saat musim panen yaitu kurang lebih tiga sampai empat bulan sekali. Hal tersebut menuntut masyarakat untuk dapat memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik yaitu mengalokasikan pendapatan di masa penerimaan tinggi pada musim panen tiba untuk dapat memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan pada masa selain musim panen.

Perencanaan investasi bergantung pada beberapa faktor yang dimungkinkan berbeda antarindividu. Beberapa orang membuat keputusan investasi dengan pertimbangan sementara dan beberapa orang lainnya membuat pertimbangan yang kompleks (Awais et al., 2016). Beberapa hal yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *financial experience* (pengalaman keuangan).

Financial knowledge dapat menyebabkan kegiatan investasi yang dilakukan menjadi lebih menguntungkan (Clark, Lusardi, & Mitchell, 2017). Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) melakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi perencanaan investasi dan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi. Arianti (2018) melakukan penelitian dengan memperoleh hasil yang berbeda dimana pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain *financial knowledge*, *financial experience* juga dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi. *Financial experience* memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Seseorang akan belajar dari pengalaman masa lalu dalam melakukan perencanaan investasi (Awais et al., 2016). Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) juga mengungkapkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam keluarga.

Pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi berkaitan dengan *self-control* (kontrol diri). Penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) menyatakan bahwa *self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya. Clark et al. (2017) dan Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. Pengetahuan keuangan tentang perencanaan investasi dapat membantu dalam perencanaan investasi. Sedangkan hasil penelitian Arianti (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Hasil penelitian melaporkan tidak diperlukan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi termasuk perencanaan investasi. Ketidakkonsistenan hasil tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian peran pengetahuan keuangan terhadap pengetahuan investasi.

Penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) tidak menganalisis pengaruh variabel moderasi berupa *self-control*, melainkan menjadi variabel independen. Sementara itu, penelitian Arianti (2018) melakukan pengujian terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi tanpa memasukkan variabel *moderating* dalam metode analisis data. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memasukkan unsur variabel moderating berupa *self-control* dalam pengujian. Peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh *self-control* dalam hubungan antara *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Penelitian ini menguji peran moderasi *self-control* dikarenakan *self-control* juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan investasi. Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) meskipun seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu investasi baik dari segi pengetahuan keuangan maupun pengalaman keuangan yang dimilikinya, tidak akan melakukan investasi pada investasi dengan risiko tinggi. Seseorang akan cenderung hati-hati dalam membuat keputusan investasi. Disamping mengisi celah analisis pada penelitian terdahulu, penelitian ini pun dilaksanakan pada populasi yang belum pernah dilibatkan sebelumnya.

Financial Knowledge merupakan pengetahuan yang mencakup pemeriksaan dan tabungan perbankan, asuransi, kesejahteraan keluarga, kredit, pajak, dan investasi. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui

berbagai variasi strategik, termasuk kombinasi strategi yang tidak disengaja dalam kehidupan. Pengetahuan keuangan juga dapat diperoleh dari media seperti televisi, radio, majalah, dan lainnya (Faulcon, 2002). Beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan keuangan diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung melakukan kegiatan dan administrasi keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan dengan kurang baik (Robb & Woodyard, 2011). Pendapatan rumah tangga dengan anggota keluarga dengan pengetahuan keuangan yang baik akan meningkat secara lebih cepat jika dibandingkan dengan keluarga dengan pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Pendapatan juga terbukti menurun ketika anggota keluarga memasuki usia pensiun dikarenakan jumlah jaminan sosial dan manfaat pensiun lainnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan pada saat usia kerja (Lusardi *et al.*, 2017).

Individu hanya akan mengonsumsi sebagian pendapatan seumur hidup mereka setiap periode, meminjam dalam beberapa periode dan menabung dalam periode yang lainnya. Kegiatan menabung juga merupakan tindakan yang perlu dilakukan dengan hati-hati, karena dapat berperan ketika pendapatan tidak pasti dan kesulitan untuk memperoleh pendapatan. Beberapa individu dapat menabung lebih banyak untuk mengantisipasi bahwa mereka membutuhkan konsumsi yang sangat tinggi ketika pendapatan dimasa depan rendah. Hal ini dapat menjelaskan individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung gagal untuk melaksanakan kegiatan investasi dengan baik. Kegagalan investasi atau kurang optimalnya investasi tersebut dapat disebabkan karena individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat menekan kegiatan konsumsi dengan optimal (Lusardi *et al.*, 2017). Seseorang dengan pengetahuan aspek keuangan yang baik pada umumnya akan mengurangi ketergantungan mereka terhadap faktor-faktor lain dalam melakukan investasi. Hal tersebut akan mengakibatkan perencanaan investasi akan menurun seiring dengan semakin baiknya pengetahuan keuangan yang dimiliki investor (Al-Tamini dan Anood, 2009)

Pengalaman investasi yang tinggi akan mengarahkan investor pada investasi dengan risiko yang tinggi. Dengan pengalaman tersebut, investor dapat memiliki investasi dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang tinggi tersebut. Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) juga melakukan penelitian terkait hubungan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi dan memperoleh hasil pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi. Pengalaman dapat memperbaiki keputusan dan perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat merupakan dasar pembelajaran bagi seseorang dalam pengelolaan keuangan maupun dalam pengambilan kebijakan dimasa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Pengetahuan keuangan kemungkinan besar terkait dengan pengalaman keuangan. Individu yang memiliki pengalaman keuangan lebih banyak akan menunjukkan pengetahuan keuangan yang lebih besar. Pada umumnya pemahaman yang lebih baik tentang pasar saham akan terjadi setelah mereka melakukan investasi saham dan pengetahuan tentang pembelian rumah akan meningkat setelah membelinya (Sohn *et al.*, 2012). Pengalaman masa kecil juga dapat menjadi lebih penting karena peristiwa keuangan yang terjadi dalam konteks keluarga terjadi bersamaan dengan sosialisasi-sosialisasi informasi keuangan. Pengalaman keuangan di usia muda dapat menjadi katalisator kunci untuk mengarah pada pengetahuan dan perilaku keuangan yang lebih baik untuk masa depan (Sohn *et al.*, 2012).

Self-control merupakan kegiatan yang memungkinkan seseorang untuk menahan atau mengesampingkan suatu tanggapan, sehingga memungkinkan tanggapan yang berbeda. *Self-control* merupakan elemen kunci untuk memahami hakikat dan fungsi diri. *Self-control* yang tidak memadai telah dikaitkan dengan masalah perilaku dan pengendalian termasuk pengendalian keuangan (Baumeister, Vosh, & Tice, 2007). Penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) mengatakan bahwa *self-control* memoderasi hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Hipotesis penelitian ini yaitu (1) *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi; (2) *financial experience* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan

investasi; dan (3) *self control* memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi yang dimoderasi oleh *self-control*.

15 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu periode waktu amatan saja dengan menganalisis dan mendapat gagasan terkait *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi pada keluarga di Desa Tokelan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan kriteria yaitu mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian dengan penghasilan berfluktuasi dari waktu ke waktu. Alasan pemilihan lokasi dan kriteria tersebut karena penelitian ini meneliti perilaku perencanaan investasi yang penting bagi keluarga dengan tingkat penghasilan yang berfluktuasi dari waktu ke waktu untuk dapat melakukan perencanaan investasi dengan baik yaitu mengalokasikan pendapatan di masa penerimaan tinggi untuk dapat memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan pada masa penerimaan rendah. Mayoritas masyarakat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo memiliki mata pencaharian sebagai petani, dimana pendapatan tinggi pada masa panen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan berupa uji pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap variabel perilaku perencanaan investasi dengan *self-control* sebagai variabel *moderating*. Data yang digunakan berupa jawaban responden atas butir kuisisioner. Kuisisioner tersebut diberikan kepada responden pada kurun waktu Juni-Juli 2020. Penelitian ini dilakukan pada keluarga di Desa Tokelan, Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Penelitian ini melibatkan 35 keluarga yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu bersedia untuk menjadi responden dan keluarga yang pahami mendasar terkait variabel penelitian. Sampel akhir penelitian sebanyak 35 sampel. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisisioner oleh keluarga yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh kepala keluarga pada masing-masing keluarga.

Financial knowledge merupakan pengetahuan dasar setiap orang agar dapat mengatasi masalah keuangan (Sriwiododo dan Sumaryanto, 2017). *Financial knowledge* diukur dengan indikator yaitu (1) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi; (2) pengetahuan manajemen uang; (3) pengetahuan manajemen kredit dan utang; (4) pengetahuan tabungan dan investasi; dan (5) pengetahuan manajemen risiko. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban yaitu (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan variabel *Financial knowledge* telah digunakan oleh Pritazahara dan Sriwiododo (2015) sehingga aspek reabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Financial experience adalah pengalaman seseorang yang dapat dijadikan proses belajar dalam kegiatan pengelolaan keuangan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan keuangan dengan baik (Sriwiododo & Sumaryanto, 2017). *Financial experience* diukur dengan indikator yaitu (1) pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran; (2) pernah melakukan analisis laporan keuangan; dan (3) pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban yaitu (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner variabel *Financial experience* telah digunakan oleh Pritazahara & Sriwiododo (2015) sehingga aspek reabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Perencanaan investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengalokasikan dana yang dimiliki saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan masa depan (Sriwiododo & Sumaryanto, 2017). Perilaku perencanaan investasi diukur dengan menggunakan butir indikator berupa (1) mampu memperhitungkan keamanan dan risiko; (2) mampu memprediksi komponen faktor; (3) mampu meramalkan pendapatan investasi; (4) dapat memahami pertumbuhan investasi; dan (5) dapat menganalisis tingkat likuiditas.

Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima yaitu (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel perilaku perencanaan investasi telah digunakan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) sehingga aspek reabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Self-control adalah strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan pengeluaran berlebihan dalam alokasi keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). *Self control* investasi diukur dengan butir pernyataan dalam kuisioner yaitu (1) memiliki inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga; (2) mempunyai niat untuk melakukan penghematan (3) mempunyai perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan; dan (4) mempunyai perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban yaitu (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel *self-control* telah digunakan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) sehingga aspek reabilitas pengukuran dapat terpenuhi

Variabel dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengujian reliabilitas untuk menguji apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Reliabilitas diuji dengan menggunakan pengujian *outer model* yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* memperoleh nilai lebih dari 0,7. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan *Rule of thumb* berupa *coummunality* dan *average vaiance extracted (AVE)* >0,5 dengan *redundancy* mendekati 1. Sedangkan untuk *Rule of thumb* validitas deskriminan dilakukan melalui pengujian *cross loading* lebih besar dari 0,7 dalam satu variabel. Untuk pengujian reliabilitas, *cronbach's alpha* lebih b sar dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pengujian *inner model* digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen maupun pengujian variabel moderasi (Hartono & Abdillah, 2009).

HASIL

Pengujian *Outer Model*

Pengujian ini menguji hubungan variabel dengan indikator masing-masing variabel. Pengujian ini mencakup pengujian koefisien determinasi, validitas, dan reliabilitas. Hasil pengujian *outer model* disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil pengujian *outer model* koefisien determinasi dan validitas

| Keterangan | <i>Financial knowledge</i> | <i>Financial experience</i> | Perilaku perencanaan investasi | <i>Self control</i> |
|-------------------------|----------------------------|-----------------------------|--------------------------------|---------------------|
| <i>R-squared</i> | | | 0,700 | |
| <i>Avg. Var. Extrac</i> | 0,795 | 0,698 | 0,928 | 0,840 |
| <i>Q-Squared</i> | | | 0,721 | |

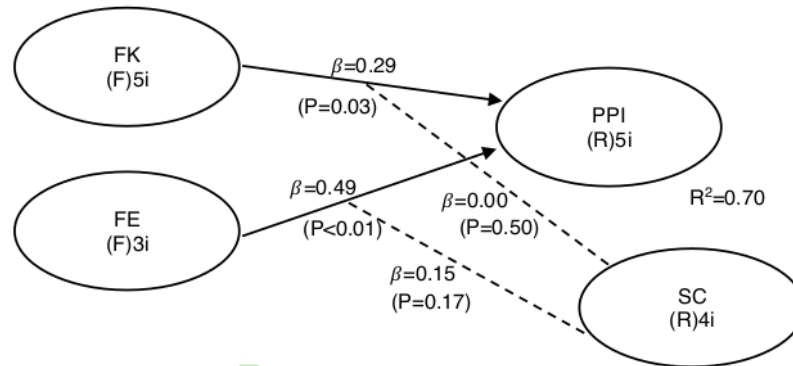
Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang dibuktikan dengan nilai *R-Square* adalah variansi perilaku perencanaan investasi dijelaskan sebesar 70 persen oleh variansi *Financial Knowledge* dan *Financial Experience*. Aspek validitas juga memperoleh hasil yang baik yaitu nilai *Q-squared* menunjukkan nilai diatas nol dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas 0,50.

Tabel 2 Hasil pengujian *outer model* reliabilitas

| Keterangan | <i>Financial knowledge</i> | <i>Financial experience</i> | Perilaku perencanaan investasi | <i>Self control</i> |
|--------------------------|----------------------------|-----------------------------|--------------------------------|---------------------|
| <i>Composite reliab.</i> | 0,951 | 0,871 | 0,985 | 0,954 |
| <i>Cronbach's alpha</i> | 0,935 | 0,770 | 0,981 | 0,936 |
| <i>Full Collin. VIF</i> | 3,998 | 4,884 | 4,885 | 2,123 |

Pengujian terakhir yang terdapat dalam pengujian *outer model* adalah pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil nilai *composite reliability* diatas 7 yang berarti bahwa kriteria reliabilitas terpenuhi dalam model penelitian ini. Pengujian *outer model* menunjukkan hasil validitas dan reliabilitas yang baik sehingga pengujian dapat dilanjutkan kepada pengujian *inner model*.

Pengujian *Inner Model*



5
Gambar 1. Hasil Pengujian *Inner Model*

Hasil pengujian pertama mengungkapkkan bahwa pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi signifikan yaitu nilai $P = 0,03$. Nilai tersebut dibawah $0,05$ yang berarti bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh pada Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil pengujian kedua diperoleh yaitu pengaruh *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi signifikan dengan nilai $P < 0,01$. Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,50$ untuk *Financial Knowledge* dan $0,17$ untuk *Financial Experience*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Control* bukan variabel moderasi pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil pertama penelitian yaitu *Financial Knowledge* berpengaruh pada Perilaku Perencanaan Investasi. *Financial Knowledge* yang dimiliki keluarga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan investasi yang akan dilakukan. Keluarga dengan *Financial Knowledge* yang tinggi akan dapat memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang berisiko. *Financial Knowledge* yang dimiliki keluarga juga dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi risiko dalam kegiatan investasi.

Financial Knowledge dapat berupa pengetahuan dalam aspek keuangan pribadi, pengetahuan terhadap pengelolaan uang, pengetahuan terkait manajemen kredit pinjaman, pengetahuan terkait aspek tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen risiko. Hasil tersebut mendukung penelitian Awais *et al* (2016), Clark *et al.* (2017), Made dan Rahyuda (2017), Pangestika & Rusliati (2019), dan Sriwidodo & Sumaryanto (2017). Seseorang akan melakukan kegiatan investasi dari pendapatan yang diperoleh dengan pilihan investasi yang beragam seperti saham, obligasi, properti, dan lain sebagainya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga memberikan kemampuan dasar dalam melakukan perencanaan masa depan dan merespon baik terhadap kegiatan yang memengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Waskito & Hamidi, 2019).

Humaira dan Murti (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala aspek keuangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan pengetahuan yang baik termasuk aspek

keuangan akan berdampak pada terciptanya perilaku yang mencerminkan manajemen keuangan yang lebih baik. Perilaku tersebut dapat berupa pembayaran tagihan-tagihan dengan tepat waktu, melaksanakan kegiatan pencatatan pengeluaran, dan mempunyai dana cadangan untuk alokasi darurat.

Keluarga dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih dapat melakukan perencanaan investasi dengan lebih baik juga jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi menjadikan keluarga mampu memposisikan diri dengan baik dalam pengendalian pengeluaran dan keputusan perencanaan investasi yang perlu dilakukan. Tingkat likuiditas dari kegiatan investasi yang akan dilakukan juga dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan pribadi tersebut.

Keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih dapat menghindari berbagai bentuk pinjaman yang dapat memberatkan dalam hal bunga yang harus dibayar. Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga dapat mendorong keluarga untuk lebih dapat melakukan investasi dimasa pendapatan keluarga diterima dalam jumlah yang banyak untuk menutupi pengeluaran dimasa pendapatan diterima dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal tersebut akan membuat keluarga tidak memerlukan pinjaman untuk keperluan sehari-harinya.

Saat ini kegiatan konsumtif didukung oleh teknologi dan berbagai kemudahan yang akan mendorong masyarakat untuk bersikap konsumtif dan melakukan pengeluaran tanpa adanya perencanaan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan wajib karena adanya kenaikan pengeluaran. Keluarga perlu melakukan pengelolaan keuangan sejak dini untuk meminimalkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan perencanaan investasi yang tepat (Amalia & Lestari, 2019). Pulungan dan Febriaty (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menekan perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih dapat berpikir secara rasional untuk berperilaku konsumtif.

Keputusan seseorang dalam menentukan untuk melakukan pinjaman mengabaikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melunasi jumlah utang ditambah bunga dari pinjaman tersebut. Seseorang cenderung lebih-lebihkan pendapatan masa depan mereka yang sebenarnya terdapat unsur ketidakpastian. Mereka yang memiliki pinjaman cenderung menilai keterampilan manajemen keuangan yang lebih rendah daripada yang tidak memiliki pinjaman (Norvilitis *et al.*, 2006).

Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat digunakan seseorang untuk menghindari kesulitan keuangan. Pengetahuan keuangan ini dapat dilakukan pada usia produktif dan dapat dirasakan manfaatnya sampai dimasa yang akan datang (Mertha & Bagus, 2018). Yasa dan Trisna (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang juga dapat mempermudah seseorang ketika dihadapkan pada pilihan investasi yang akan diambil. Keputusan investasi yang dibuat dengan dasar pengetahuan keuangan yang baik tersebut dapat memberikan keuntungan sebagai hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Pengetahuan keuangan terkait tabungan dan investasi juga penting untuk melakukan perencanaan investasi. Keluarga dapat memperluas pengetahuan terkait pilihan jenis-jenis tabungan dan investasi yang dapat dilakukan, keuntungan yang akan diperoleh, dan risiko yang akan didapat beserta besarnya. Dengan pengetahuan keuangan tersebut, keluarga dapat memilih alternatif investasi dan tabungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari keluarga. Keluarga yang memilih akan melakukan investasi pada jenis investasi yang memberikan keuntungan yang tinggi, juga harus siap dengan risiko yang menyertainya juga. Rio dan Santoso (2015) mengungkapkan bahwa keluarga dapat menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk melakukan perencanaan dana pendidikan anak. Istiana (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan bermanfaat dalam kegiatan perencanaan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan juga dapat dijadikan bekal dalam memanfaatkan aset secara bijak dan dapat menambah nilai dalam perekonomian. Pengetahuan tersebut dapat juga sebagai bekal dalam mengatasi permasalahan keuangan yang timbul karena terdapat permasalahan keuangan seperti melakukan perencanaan keuangan tanpa perencanaan. Hal tersebut dapat menghindarkan seseorang dari keterbatasan keuangan yang dapat menyebabkan stres dan kepercayaan diri yang rendah (Wiyanto, Ika,

& Budiono, 2019). Pengetahuan yang cukup mengenai dasar keuangan dan manajemen keuangan pribadi yang baik akan menciptakan sikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi (Hamdani, 2018).

Perilaku keuangan berhubungan dengan perilaku seseorang memperlakukan, melakukan pengelolaan, dan menggunakan sumberdaya keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan menyebabkan seseorang lebih bertanggungjawab terhadap penggunaan keuangan yang dimilikinya. Tanggungjawab tersebut dapat berupa pembuatan rencana keuangan, penghematan, pengendalian perilaku konsumtif, investasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Susanti, *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Widiar (2018) dan Fitriarianti (2020). Pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut dikarenakan responden dalam penelitian menggunakan responden dengan usia 21 tahun. Pada usia tersebut, umumnya seseorang belum dapat memikirkan mengenai pengelolaan keuangan di masa depan dan belum dapat secara optimal melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pada usia tersebut juga seseorang belum memiliki pekerjaan sehingga kegiatan investasi belum dapat dilakukan secara optimal.

Pengaruh *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil kedua penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Keluarga dengan pengalaman keuangan yang baik akan cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik juga. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan pembelajaran bagi keluarga dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang. Pengalaman keuangan dapat berupa keluarga yang pernah membuat rencana pemasukan dan pengeluaran, pernah melaksanakan kegiatan melakukan analisis laporan keuangan, serta pernah menyusun laporan keuangan.

Keluarga yang pernah melakukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangganya dapat lebih melakukan perencanaan keuangan dengan baik, tanpa terkecuali perencanaan investasi yang dapat dilakukan. Keluarga dapat melakukan pembelajaran dari pengalaman tersebut untuk menentukan kapan melakukan investasi, berapa besarnya, dan pilihan jenis investasi yang dapat dipertimbangkan.

Perencanaan investasi akan semakin baik jika dilakukan oleh keluarga dengan pengalaman analisis laporan keuangan dan pengalaman membuat laporan keuangan sederhana dalam rumahtangganya. Keluarga tersebut akan dapat menganalisis risiko dan keuntungan dari kegiatan investasi yang akan dipilih. Pengalaman tersebut dapat membantu keluarga dalam melakukan perencanaan investasi dengan mengupayakan keuntungan yang optimal. Pengalaman tersebut juga dapat menjadi pengingat agar tidak melakukan investasi pada pilihan investasi yang pernah merugikan dimasa lalu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) yaitu pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Pengalaman dapat memperbaiki keputusan ataupun membuat perencanaan investasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) serta Wildan dan Asandimitra (2019) yang melaporkan bahwa pengalaman keuangan memberikan efek terhadap perilaku perencanaan investasi.

Wildan dan Asandimitra (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengalaman investasi seseorang maka akan meningkatkan hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan. Pengalaman diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang pasti. Tingginya pengalaman akan menyebabkan durasi berinvestasi juga meningkat sehingga terwujudnya kegiatan investasi yang bijak dan hasil investasi yang optimal. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan terarah (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Yulianti dan Silvi (2013) memaparkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan membutuhkan pengalaman untuk pengambilan keputusan menambah, mengurangi, dan menahan investasi yang dilakukan.

Self-Control memoderasi pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hasil terakhir penelitian ini yaitu bahwa *Self-Control* bukan variabel moderasi pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Beberapa sikap pengendalian diri dari keluarga di desa Tokelan kecamatan Panji kabupaten Situbondo tersebut tidak terbukti memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Kurangnya kesadaran dari keluarga terkait ketidakpastian pendapatan dimasa depan juga dapat mengakibatkan keluarga kurang peduli terhadap langkah penghematan yang seharusnya dapat dilakukan pada masa-masa penerimaan pendapatan tinggi misal pada musim panen, untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi pada masa-masa penerimaan pendapatan rendah yaitu pada saat bukan musim panen. Tingginya pendapatan yang diterima keluarga pada musim panen kadang kala juga mengakibatkan pengeluaran yang tidak penting ataupun tanpa perencanaan.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) yang melaporkan bahwa *self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self control* dapat menyebabkan penggunaan uang sebagai mana mestinya. *Self control* juga dapat mencegah terciptanya perilaku konsumtif (Sriwododo & Sumaryanto, 2018). Keluarga yang tidak memiliki pengendalian diri yang tinggi akan tetap dapat memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik melalui pengetahuan dan pengalaman keuangan yang dimiliki. Hasil tersebut juga dapat disebabkan oleh keluarga belum dapat memilah dana untuk masing-masing peruntukannya misalnya untuk tabungan, pengeluaran tidak terduga, dan lain sebagainya.

Pradikasari dan Isbanah (2018) mengungkapkan bahwa meskipun seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu investasi, ia tidak akan melakukan investasi pada investasi dengan risiko tinggi. Seseorang akan cenderung hati-hati dalam membuat keputusan investasi. Namun hasil penelitian Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat mengendalikan apa yang akan diputuskan dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Keluarga dengan *Financial Knowledge* yang tinggi akan dapat memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang beresiko. Selain itu, keluarga dengan pengalaman keuangan yang baik akan cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik juga. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan pembelajaran bagi keluarga dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang. Sedangkan pada keluarga, ditemukan bahwa *self-control* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah meneliti keluarga dalam lingkup Desa yang dapat menyebabkan terbatasnya jumlah contoh. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas contoh penelitian pada tingkat kabupaten atau kota. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan kriteria pengambilan contoh terkait klasifikasi pendapatan, pendidikan, dan usia. Keluarga juga disarankan dapat lebih mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk dapat melaksanakan perencanaan investasi dengan optimal. Bagi pembuat kebijakan dalam ilmu keluarga, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa pengetahuan dan pengalaman keuangan yang dimiliki keluarga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perencanaan investasi. Para pemangku kebijakan ini dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keluarga yang pada akhirnya akan dapat membantu perencanaan investasi yang dapat dilakukan oleh keluarga.

ACKNOWLEDMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan penelitian ini.

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

2

manajemen.fe.um.ac.id

Internet Source

1%

3

media.neliti.com

Internet Source

1%

4

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

1%

5

Ida Subaida, Rini Kartikasari. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020

Publication

1%

6

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

7

Submitted to Majan College

Student Paper

<1%

| | | |
|----|---|------|
| 8 | doaj.org Internet Source | <1 % |
| 9 | lib.ibs.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | ejournal.upbatam.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | journal.umg.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 13 | Merry Wiraswasti S, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Melalui Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2013 – 2017)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication | <1 % |
| 14 | sirusa.bps.go.id Internet Source | <1 % |
| 15 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 16 | 123dok.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 17 | eprints.perbanas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | Masduki Asbari, Dewiana Novitasari, Nelson Silitonga, Didi Sutardi, Gazali Gazali. "Mempertahankan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Industri Ritel", JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 2020 Publication | <1 % |
| 19 | Ricka Ade Putri, Chairil Afandy. "DAMPAK DIMENSI INDIVIDUAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL INCLUSION PADA MASYARAKAT PEDESAAN", Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2020 Publication | <1 % |
| 20 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 21 | Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021 Publication | <1 % |
| 22 | idoc.pub Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On